

SmartWealth US Dollar Equity IndoAsia Fund

November 2016


BLOOMBERG: AZUSIAS:IJ
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80– 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut. Fund ini merupakan konversi dari Smartwealth Equity IndoAsia Fund IDR. Harga unit untuk mata uang USD menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

KINERJA PORTOFOLIO
Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir	13.85%
Bulan Tertinggi	14.32% Oct-15
Bulan Terendah	-11.54% Aug-13

Rincian Portofolio

Saham	88.84%
Kas/Deposito	11.16%

Lima Besar Saham

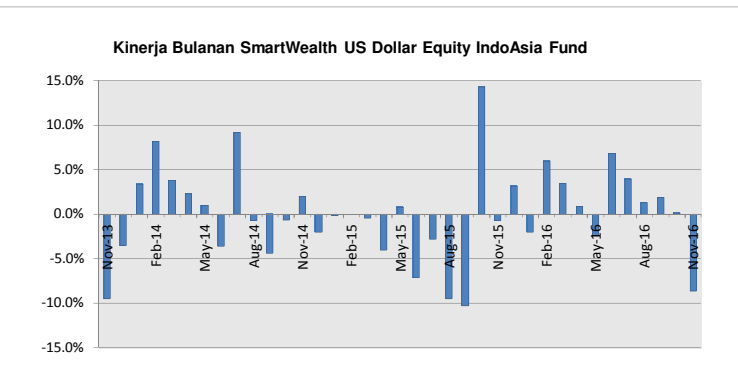
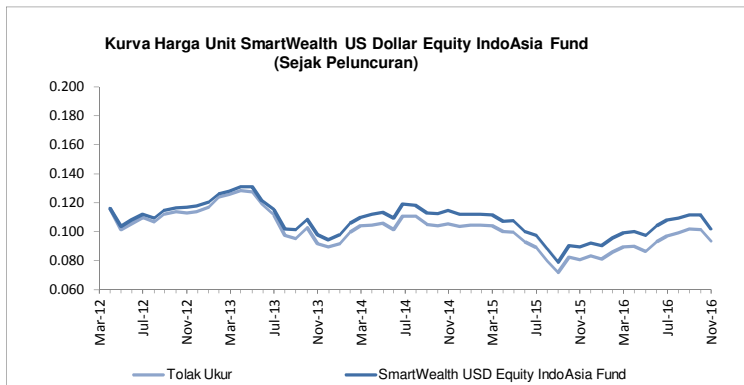
Hanjaya Mandala Sampoerna	6.62%
Telekomunikasi Indonesia	6.59%
Bank Central Asia	6.47%
Unilever Indonesia	4.68%
Astra International	4.17%

Rincian Negara (Saham)

Indonesia	74.10%
Filipina	0.00%
Hongkong	7.16%
Korea Selatan	3.10%
Malaysia	1.06%
Singapura	0.98%
Taiwan	2.43%
Thailand	0.00%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth USD Equity IndoAsia Fund	-8.69%	-6.94%	4.62%	13.85%	3.98%	10.40%	-12.00%
Tolak Ukur*	-8.05%	-6.03%	8.17%	15.42%	1.51%	12.00%	-19.46%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)


INFORMASI LAIN
Total Dana (juta USD) : USD 41.78

Kategori Investasi : Agresif

Tanggal Peluncuran : 01 Mei 2012

Mata Uang : US Dollar

Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian

Harga per unit : **Beli** USD 0.0968 **Jual** USD 0.1019

(Per 30 November 2016)
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%

Biaya Manajemen : 2.00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Pemilihan Presiden AS telah memainkan peran besar di pasar Asia untuk bulan November. Banyak mengantisipasi Donald Trump akan lebih proteksionis, yang bisa memperlambat pertumbuhan saham *emerging market*. Donald Trump menjadi Presiden AS Terpilih telah mengguncang pasar keuangan dan menyakiti aset *emerging market*. Konsensus Donald Trump yang berkembang bahwa stimulus fiskal dan program investasi infrastruktur besar-besaran akan mendorong inflasi dan suku bunga AS, mendorong modal dari pasar negara berkembang ke dalam aset berbasis dolar AS.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan November 2016 pada level bulanan 0.47% (dibandingkan konsensus inflasi +0.32%, +0.14% di bulan Oktober 2016) yang dikarenakan oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Secara tahunan, inflasi naik ke level 3.58% (dibandingkan konsensus 3.41%, 3.31% di bulan Oktober 2016). Inflasi inti berada di 3.07%, menurun dari bulan sebelumnya (dibandingkan 3.08% di bulan Oktober 2016). Pada pertemuan Dewan Gubernur 17 November 2016, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas peminjaman sebesar pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -3.92% menjadi 13,563 di akhir bulan November 2016 dibandingkan bulan sebelumnya 13,051. Neraca perdagangan tercatat surplus +1.2068 miliar Dollar AS (surplus +1.71 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -0.5032 miliar Dollar AS) di bulan Oktober 2016. Ekspor meningkat secara tahunan +4.60% dengan penurunan terbesar pada ekspor minyak nabati, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +3.27%. Cadangan devisa menurun 3.571 miliar Dollar AS dari 115.037 miliar Dollar AS di bulan Oktober 2016 menjadi 111.466 miliar Dollar AS di bulan November 2016 dikarenakan pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah sesuai dengan fundamentalnya.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup lebih rendah di Bulan November, turun sebesar -5.05% MoM dan tutup di 5,148.91 pada bulan ini. Saham penghambat seperti TLKM, BBRI, UNVR, BBKA, dan ASII mencatat kerugian sebesar -10.43%, -10.66%, -8.88%, -7.89%, dan -8.21% MoM. Disisi lain, saham pendorong seperti TPIA, INCO, SMBR, INAF, dan KRAS meningkat sebesar +11.90%, +24.26%, +31.14%, +71.88%, and +155.17% MoM. Indeks terus berada dibawah tekanan setelah pengumuman presiden Donald Trump, seiring dengan kekhawatiran pasar akan spekulasi kenaikan suku bunga yang lebih agresif dan implikasi mata uang asing akibat dari potensi peningkatan proteksionisme dari AS. Sementara itu, hasil pemilu di US cenderung meningkatkan ketidakpastian politik di zona Eropa dengan meningkatnya calon pemimpin yang populis atau anti Uni Eropa mendapatkan dukungan di kawasan Eropa. Mengingat ketidakpastian yang lebih tinggi di pasar saham, investor asing membukukan penjualan sebesar US\$919mn pada bulan November 2016. Intinya, meskipun fundamental perekonomian Indonesia jauh lebih baik dibandingkan tahun 2015, namun ekspektasi pertumbuhan AS yang tinggi dan mata uang dollar yang lebih kuat akan membawa sentiment negative bagi pasar Negara berkembang secara keseluruhan dan tidak terkecuali Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Industri lain-lain mencatat performa paling buruk di bulan ini, terdepresiasi sebesar -7.16% MoM. GJTL (Gajah Tunggal) dan ASII (Astra International) menjadi penghambat utama, mencatat kerugian sebesar -19.60% dan -8.21% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Keuangan yang mencatat kerugian sebesar -6.74% MoM, didukung oleh BDMN (Bank Danamon) dan BBRI (Bank Rakyat Indonesia) mengalami penurunan sebesar -15.80% and -10.66% MoM. Di sisi lain, Sektor Pertambangan mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +4.46% MoM. BUMI (Bumi Resources) dan INCO (Vale Indonesia) menjadi pendorong utama, naik sebesar +35.51% dan +24.26% MoM.

Disclaimer:

Smartwealth US Dollar Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.